



Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik

Hamdah Hanyfah

hamdahhanifah12@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Khurun In Kamila

annisaraynason@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Siti Rahmatur Riskiyah

ama85102@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *hamdahhanifah12@gmail.com*

Abstrak. *The learning characteristics of students play a crucial role in determining the success of the learning process in the classroom. Each student has different learning styles, interests, and tendencies, which affect how they absorb information and interact with the learning material. This study aims to reveal various learning characteristics of students that can influence the effectiveness of learning. By understanding these characteristics, educators can design teaching strategies that are more aligned with the individual needs of students, creating an environment that supports their academic and personal development. This abstract will discuss the key factors that shape students' learning characteristics and their implications for improving educational quality.*

Keywords: *characteristics, students*

Abstrak. Karakteristik belajar peserta didik memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kecenderungan yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai karakteristik belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap karakteristik ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka. Abstrak ini akan membahas faktor-faktor utama yang membentuk karakteristik belajar peserta didik serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *karakteristik, peserta didik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajar, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar, usia, latar belakang, dan tingkat motivasi. Karakteristik ini mempengaruhi bagaimana siswa menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, sehingga sangat penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami perbedaan tersebut.

Karakteristik belajar peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti preferensi dalam metode belajar (visual, auditori, kinestetik), perbedaan dalam kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, serta faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, budaya, dan kondisi sosial-ekonomi juga turut berperan dalam membentuk karakteristik belajar siswa.

Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik-karakteristik ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Meskipun demikian, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan pemahaman ini secara efektif dalam kelas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai karakteristik belajar peserta didik dan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa secara optimal. (Amin and Bakar 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengungkapkan karakteristik belajar peserta didik. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan kajian terhadap berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali teori-teori, konsep-konsep, serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang membahas karakteristik belajar siswa, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tanpa memerlukan pengumpulan data primer, serta memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai perspektif yang sudah ada terkait karakteristik belajar peserta didik. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect, untuk memperoleh artikel dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kredibilitas dan relevansi, memastikan bahwa hanya literatur berkualitas yang digunakan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis konten dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan karakteristik belajar, seperti gaya belajar, motivasi, pengaruh sosial dan budaya, serta peran teknologi dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan analisis tematik untuk menemukan hubungan antara berbagai faktor tersebut dan untuk menggali lebih dalam bagaimana karakteristik ini mempengaruhi cara siswa belajar dan hasil pembelajaran mereka. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Peneliti juga melakukan kritik terhadap berbagai sumber literatur yang digunakan untuk mendeteksi potensi bias atau keterbatasan dalam setiap penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai karakteristik belajar peserta didik dan memberikan wawasan tentang bagaimana pemahaman terhadap karakteristik tersebut dapat membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai konteks Pendidikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

menjelaskan karakteristik peserta didik

Menurut Meriyati (2015), istilah “karakter” berasal dari kata “karakter”, yang berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat, dan watak yang membedakannya dengan orang lain. Namun menurut Tadkiroatun Musfiroh, mengatakan bahwa karakter seseorang terdiri dari kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Meriyati, 2015). Lingkungan peserta sosial mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, serta bagaimana mereka mengambil pelajaran dari peristiwa di lingkungan mereka. Karakteristik siswa secara umum menggambarkan sifat yang secara khusus dimiliki oleh peserta didik, baik sebagai individu maupun kelompok, yang diambil dalam mempertimbangkan pengelolaan, pengorganisasian, dan penyelenggaraan pembelajaran. Pendidik harus mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa mereka karena ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilakukan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, yang merupakan standar nasional pendidikan, menetapkan bahwa identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan berdasarkan landasan yuridis. Artinya pengembangan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa (peserta didik). Selain landasan yuridis, ada juga landasan teoritik bahwa siswa (peserta didik) berbeda dalam banyak hal, termasuk perbedaan fitrah individu, serta perbedaan keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hermawan, dkk.).

Vygotsky mengatakan bahwa pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan dengan berpijak pada kondisi peserta didik sebagai subjek belajar atau subjek diajarkan untuk menjadikannya bermakna. serta bergantung pada komunitas sosial-kultural di mana peserta didik tinggal (Septianti & Afiani, 2020). Tidak peduli bagaimana konsep pembelajaran dirancang dan dikembangkan, pendidik harus mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran umum dan khusus. Selain itu, dalam orientasi pendidikan baru, pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, juga dikenal sebagai pembelajaran pusat peserta didik. Akibatnya, tingkat pencapaian siswa dalam aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah siswa; Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan dari orang lain. untuk menjadi dewasa sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, manusia, anggota masyarakat, dan individu. Dan menurut Rahmat Hidayat menyatakan bahwa peserta didik adalah orang yang memiliki potensi (fitrah) dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan (Hidayat & Abdillah, 2019). Peserta didik merupakan individu yang berperan sebagai subjek yang melalui beberapa tahapan dalam proses pendidikannya dan membutuhkan tempat belajar yang dapat membantu untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Karakteristik dapat didefinisikan sebagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan dari kemampuan dan perilaku yang ada pada diri pribadi peserta didik sebagai hasil interaksi antara pembawaan dirinya dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan perencanaan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai (Hidayat & Abdillah, 2019). Memahami karakteristik peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik pendidik. Kompetensi pedagogik

adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melakukan pengelolaan bagi peserta pembelajaran didik (Prastiwi et al., 2021).

Pendidik, sebagai bagian penting dari pendidikan, harus memahami, memahami, dan menerapkan metrik karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa faktor dapat menentukan kualitas pembelajaran di kelas, antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik di kelas
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
3. Menciptakan pengaturan kelas yang ditujukan kepada peserta didik yang memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar, kemampuan fisik, dan mental
4. dan Mengarahkan peserta didik untuk memahami
5. Membantu mengembangkan semua potensi peserta didik .
6. Mengatasi masalah belajar.
7. Membantu mengatasi berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran dan keterlambatan peserta didik dalam memahami materi ajar (Janawi, 2019). (Hajar and Nanning 2022)

Karakter adalah nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku yang didasarkan pada norma-norma agama dan hukum tatakrama. Menurut FW Forester, karakter menentukan kualitas seseorang. Karakter berkembang menjadi identitas, ciri, dan sifat yang tepat, melampaui pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah set nilai yang telah menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khas seseorang. Misalnya, rajin, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan sebagainya. F.W. Foerster menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari empat karakteristik utama. Yang pertama adalah karakter interior, yang mengevaluasi setiap tindakan berdasarkan set nilai. Kedua, koherensi, yang memberi keberanian dan membangun rasa percaya satu sama lain, membuat seseorang teguh pada prinsipnya dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan. Ketiga adalah autonomi. Dalam hal ini, otonomi berarti menginternalisasikan prinsip-prinsip pribadi dan menjadi sifat yang melekat melalui kemampuan untuk membuat pilihan bebas sendiri. Selanjutnya, yang keempat, adalah keteguhan dan kesetiaan. Kesetiaan adalah dasar penghormatan terhadap komitmen yang telah dipilih, dan keteguhan adalah daya tahan untuk menahan apa yang dipandang baik.

Berbagai negara telah memperhatikan karakter untuk menyiapkan generasi yang baik untuk kepentingan bersama. seluruh masyarakat. Sumber daya manusia yang buruk dapat memperburuk kehidupan masyarakat. Pendidikan saat ini masih menghasilkan generasi yang mahir dalam sains dan teknologi. Ini bukan prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang kuat dan sekaligus menguasai bidang akademik. Ada bukti yang kuat bahwa Departemen Pendidikan Nasional gagal mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains teknologi. yang kuat dengan pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, pembentukan karakter merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Agama, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik, diposisikan dengan sangat rendah dan tidak digunakan sebagai landasan dari semua aspek.(Bakar 2016)

Bagaimana dengan siswa sendiri jika guru harus memahami karakteristik siswa? Sudah jelas bahwa sifat siswa abad ke-21 tidak dapat disamakan dengan sifat siswa generasi sebelumnya. Mereka harus mengetahui potensi diri mereka, termasuk sifat, bakat, dan minat mereka. Beberapa prinsip perkembangan anak usia dini, menurut Bredekamp dan Cooper (Siti Aisyah

dkk, 2010: 1.17–1.23), adalah sebagai berikut: aspek perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif sangat terkait satu sama lain dan terjadi secara bertahap dalam rentang waktu yang berbeda antar anak dan juga antar bidang perkembangan masing-masing fungsi.

Kompleksitas, organisasi, dan internalisasi terus meningkat. Pengaruh pengalaman pertama anak secara bertahap dan tertunda terhadap perkembangan mereka. Interaksi kematangan biologi dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal, mempengaruhi perkembangan dan belajar. Ketika anak-anak menghadapi tantangan dan memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan baru, pertumbuhan mereka meningkat. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhankebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis.

Anak-anak menunjukkan berbagai cara untuk mengetahui dan belajar tentang sesuatu, kemudian mempresentasikan pengetahuan mereka dengan cara mereka sendiri. Prinsip-prinsip anak usia dini menunjukkan bahwa anak-anak aktif dalam belajar. Tiga kategori siswa yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Karakteristik yang berhubungan dengan fisiologis. Ciri-cirinya meliputi : jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, panca indera, tingkat kematangan, dan lain sebagainya
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan psikologis. Ciri-cirinya meliputi : bakat, minat, motivasi, intelegensi, gaya belajar, emosi, dan sebagainya.
- 3) Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan. Karakteristiknya meliputi etnis, kondisi sosial ekonomi , kebudayaan, dan sebagainya.
- 4) Sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana anak-anak mereka dididik. Meningkatkan profesionalisme pendidik adalah keniscayaan. Agar tetap profesional dan siap melakukan inovasi, guru harus mendapatkan program pelatihan secara tersistem. Ada beberapa sifat siswa yang harus dipahami oleh guru, terutama ketika mereka melakukan pekerjaan mereka:
- 5) Anak didik adalah subjek, yang berarti individu yang memiliki pribadi sendiri dan keyakinan diri sendiri. Mereka diberi kebebasan untuk mewujudkan diri mereka sendiri hingga menjadi dewasa.
- 6) Anak-anak adalah makhluk yang sedang berkembang. Setiap anak didik memiliki perkembangan yang unik dan tahapan-tahapan yang terdapat dalam setiap proses perkembangan.
- 7) Anak-anak hidup di dunia mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan mereka, jenis kelamin, dan faktor lainnya.
- 8) Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu. Karena mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang alam dan sosial budaya tertentu, anak yang dibesarkan akan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka dibesarkan. berbeda—berbeda sebagai hasil dari lingkungan di mana mereka dibesarkan atau dididik.
- 9) Anak didik bergantung pada orang dewasa, dan setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Anak-anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk menjadi dewasa, memerlukan pengetahuan baru dan keterampilan, memerlukan perlindungan, dan belum mengetahui apa yang benar dan salah, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan di masa depan.

10) Anak-anak memiliki potensi dan dinamika, dan orang dewasa dapat membantu mereka menjadi dewasa.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa yang dinamis, yang berarti mereka aktif berkembang dan mengembangkan diri serta aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk mencapai kedewasaan. Dengan cara yang sama, guru harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah anak karena mereka harus memahami dasar masalah sehingga mereka dapat menentukan pengobatan dan solusi terbaik untuk masalah tersebut. Guru juga dapat bertindak sebagai ulama, membimbing dan membimbing batin atau pikiran siswa, memberikan pencerahan yang menyejukkan, dan menggunakan pendekatan agama untuk menyelesaikan masalah dengan hasil yang lebih baik. (Estari 2020)

bentuk karakteristik belajar peserta didik

Setiap individu memiliki perbedaan dalam setiap pembawaannya. Begitu pula setiap siswa di kelas tentu memiliki pembawaan dalam belajar yang berbeda satu sama lain. Sehingga, dalam kegiatan belajar perlu diarahkan agar sesuai dengan diri siswa untuk memahami pembelajaran. Cara termudah bagi seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi adalah gaya belajar. Gaya belajar yang tepat adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan mengetahui hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dengan lebih mudah dan membuat belajar lebih mudah bagi mereka.

Ada kemungkinan ketimpangan dalam menyerap informasi jika gaya belajar hanya digunakan dalam satu bentuk, terutama gaya belajar verbal atau jalur auditorial. Bire dkk. (2014). Salah satu orang melakukan upaya untuk belajar untuk mengubah dirinya sendiri. Kognitif (pemahamannya), afektif (sikap dan mentalnya), dan psikomotor adalah perubahan tersebut. Banyak faktor internal, seperti fisik dan psikologis, dan eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, mempengaruhi proses belajar. Banyak faktor, termasuk kemampuan guru, lingkungan pendidikan, dan gaya belajar siswa, memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini akan fokus pada gaya belajar siswa. Alhafiz, 2022. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah melibatkan beberapa faktor yang mendukung. (Widyaningtyas & Radiyono, 2013). Potensi dalam diri manusia tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan dasar-dasar yang cenderung dimiliki manusia seperti kebenaran, keindahan, dan kebaikan. (Darwin et al., 2020) Dengan memahami gaya belajar siswa maka guru akan mudah menentukan metode mengajar yang sesuai. Dengan metode mengajar dan penggunaan media ajar yang tepat, siswa akan mudah memahami materi pelajaran karena masing-masing gaya belajar mereka unik (Setianingrum, 2017).

Keinginan seseorang untuk belajar beragam dan dipengaruhi oleh banyak hal. Gaya atau tipe belajar mengacu pada cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan menunjukkan perilakunya dalam kehidupan nyata. Setiap individu memiliki gaya dan tipologi belajar yang unik. Namun, ada kemungkinan beberapa individu memiliki gaya dan tipologi belajar yang sama. Pada kenyataannya, hasil yang dihasilkan dipengaruhi oleh tipologi dan gaya belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, beberapa orang lebih mudah mendapatkan informasi dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, sementara orang lain cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang perlu menunjukkan aktivitasnya. Rambe dan Yarni (2019). (Novita, Yunus, and Bakar 2021)

Nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang yang dipegang teguh dalam corak karakter siswa Indonesia. Karakter ini dikenal sebagai ungah-ungguh dalam bahasa Jawa, atau

tate, tertib, dan tapsile dalam bahasa Sasak. Selain itu, ketaatan terhadap perintah Tuhan adalah bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia. Akibatnya, Hasan Langgulung berusaha menginternalisasikan warisan luhur ini dalam pemikirannya tentang pendidikan Islam. Sebagai orang Sulawesi Selatan yang sangat terkenal dengan warisan budaya sopan santunnya, dia berusaha mengajak generasi berikutnya melalui pemikirannya untuk kembali ke falsafah hidup orang Indonesia.(Bakar 2016)

Belajar adalah bagian dari ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik eksplisit maupun implisit. Belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bergantung dan penting.(Mahbubi et al. 2023)

Secara umum, ada tiga gaya belajar yang berbeda: visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih senang dan lebih cepat memahami materi jika dijelaskan dengan tampilan visual. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih senang dan lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan suara. Menurut Yulianci dkk . (2019) Berdasarkan jenisnya, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar Visual

Dalam gaya belajar visual, siswa perlu melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka dapat memahaminya. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, sedangkan media audio adalah media yang hanya dapat didengarkan. Media audiovisual, juga dikenal sebagai media auditori, adalah gabungan dari media audiovisual (Nugraheni 2017).(Az-Zahro, Najikhah, and Bakar 2024)

b. Gaya Belajar Auditorial

Siswa dengan gaya belajar auditori dapat menyerap informasi dari pendengaran dengan cepat menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang disampaikan guru .

c. Gaya Belajar Kinestetik

Belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh dikenal sebagai gaya belajar kinestetik. Belajar dengan siswa seperti ini unik karena mereka selalu bergerak, melakukan aktivitas panca indera, dan menyentuh . Siswa seperti ini sulit duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. AVITA NURHIDAYA (2015)

Siswa pada dasarnya memiliki ketiga gaya belajar, tetapi mereka mungkin lebih suka salah satunya. Mereka bahkan mungkin menggabungkan gaya-gaya tersebut untuk membantu belajar. Setiap gaya belajar unik menunjukkan cara terbaik dan paling efektif bagi siswa untuk menyerap informasi. Oleh karena itu, sebagai guru, kita harus tahu bagaimana gaya belajar masing-masing siswa berbeda. Menurut Dwi Widayanti (2013) (Ipa and Gorontalo 2023)

Lebih lanjut Faiz (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, yaitu:

- 1) memberikan bantuan bagi setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberi mereka stimulus yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik
- 3) menciptakan lingkungan belajar yang harmonis sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran
- 4) dan memberi peserta terdorong dorongan untuk belajar lebih banyak (Nurazijah, Laila, and Rustini 2023)

contoh karakteristik belajar peserta didik

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas sosial yang amat dinamis. Berbagai perubahan kebijakan terus dikembangkan seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan pola pembelajaran dari teacher centered pada student centered, merupakan perubahan yang menandai dunia pendidikan sejak paragon pertama abad ke-20 yang dimulai dari Amerika sebagai penggagas pendidikan demokratis dan kemudian ditransformasikan ke dunia ke-3. Dan di Indonesia sendiri gagasan tersebut dikembangkan pada awal dekade 1980-an, lalu diperkuat pada dekade 1990-an. (Nurazijah, Lailla, and Rustini 2023)

Setiap individu memiliki perbedaan dalam setiap pembawaannya. Begitu pula setiap siswa di kelas tentu memiliki pembawaan dalam belajar yang berbeda satu sama lain. Sehingga, dalam kegiatan belajar perlu diarahkan agar sesuai dengan diri siswa untuk memahami pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh adanya perubahan di dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi kognitif (pemahamannya), afektif (sikap dan mental), dan psikomotor (perilakunya). Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor jasmani dan psikologi) dan eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal seperti kompetensi guru, lingkungan pendidikan, gaya belajar siswa, dan masih banyak faktor yang lainnya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada gaya belajar siswa. (Hajar and Nanning 2022)

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, termasuk peserta didik. Ada yang suka belajar dengan suasana yang tenang, ada yang belajar sambil mendengarkan musik, ada yang belajar sambil praktek, ada pula yang lebih suka belajar cukup dengan membaca buku saja. Dengan referensi belajar yang berbeda ini, maka dari itu setiap orang memiliki cara belajar efektif yang berbeda untuk satu sama lain. Maka dari itu penting untuk seorang guru mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimiliki peserta didiknya. Secara umum dikenal 3 pembagian gaya belajar, yaitu Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, dan Gaya Belajar Kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung belajar lebih baik melalui penggunaan gambar, diagram, grafik, atau peta konsep. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan penglihatannya untuk menyerap informasi pembelajaran. Dalam memahami informasi, mereka harus diperlihatkan bukti-bukti konkrit yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya (Rusman, 2017)

Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami. Cheng (2019) menyatakan bahwa, ciri-ciri utama dari gaya belajar visual adalah menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Hal ini dapat diartikan bahwa

peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih tertarik dengan hal-hal yang sifatnya visual. Contoh dari gaya belajar ini adalah menonton tayang video ataupun dalam kasus lain beberapa peserta didik lebih suka belajar dengan cara mengamati hal-hal yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.

karateristik gaya belajar Visual :

- 1) Mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar
- 2) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 3) Berbicara dengan tempo yang cukup cepat
- 4) Tidak mudah terdistraksi dengan keramaian
- 5) Suka menggambar apapun di kertas

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori mengandalkan pemahaman dan pendengaran untuk mengingat. Gaya belajar ini sebetulnya memnjadikan pendengaran sebagai alat menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya peserta didik harus mendengar terlebih dahulu sebelum mengingat dan memahami.

Menurut (Rusman, 2017), gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indra pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pesertadidik dengan gaya belajar auditori harus mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut. Menurut (Waryani, 2021), ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan tugas, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih cenderung pada suara atau dengan kata lain kegiatan mendengarkan. Hamna (2022) menyatakan bahwa, dalam menyerap informasi, umumnya orang yang memiliki gaya belajar auditorial menerapkan statregi pendengaran yang kuat degan suara. Contoh dari cara gaya belajar ini adalah peserta didik yang suka mendengarkan guru menjelaskan tentang suatu topik pembelajaran ataupun peserta didik yang menyukai informasi yang bebrbebtuk audio. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta diik dengan gaya belajar ini memiliki jumlah terbanyak kedua setelah gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari 33% peserta didik menyukai gaya belajar auditorial. Karakteristik gaya belajar auditory:

- 1) Suka mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat
- 2) Senang mendengarkan
- 3) Mudah terdistraksi dengan keramaian
- 4) Kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual

3. Gaya Belajar Kinestik

Peserta didik dengan gaya belajar belajar kinestetik melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka lebih suka belajar dengan melakukan, mencoba, atau menikmati dalam kegiatan praktis. orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri yang lebih cenderung menyukai cara belajar dengan cara bergerak atau berjalan. Peserta didik dengan ciri seperti ini biasanya lebih suka untuk menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan

merasa sulit untuk duduk diam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta didik dengan gaya belajar ini sangat sedikit dari pada gaya belajar auditorial. Hal ini terlihat dari terdapat sekitar 11% peserta didik menyukai gaya belajar kinestetik. Namun, mayoritas peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual. Menurut (Rusman, 2017), gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indra pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori harus mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut. (Hanifah and Bakar, n.d.)

Menurut (Waryani, 2021), ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan tugas, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. Karakteristik gaya belajar kinestetik:

- 1) Menyenangi belajar dengan metode praktik
- 2) Kadang kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita
- 3) Menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari (Estari 2020)

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. (Estari 2020)

KESIMPULAN

Simpulan dari artikel berjudul "Menguasai Karakteristik Belajar Peserta Didik" adalah pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, latar belakang, serta kebutuhan yang berbeda, yang tentunya memengaruhi cara mereka dalam menerima dan memproses informasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami perbedaan ini agar dapat merancang pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan memahami karakteristik tersebut, pendidik dapat memilih metode yang sesuai, memberikan materi yang relevan, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menarik. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- (Nurazijah, Lailla, and Rustini 2023) Agustina, E., "Struktur dan Sifat Optik Lapisan Tipis TiO₂ (Titanium Oksida) Yang Dihasilkan Dengan Menggunakan Metode Elektrodeposisi, Skripsi S1, Universitas Andalas (2013).
- (Ipa and Gorontalo 2023) Perdana, F.A, Jurnal Material dan Energi Indonesia, Hal. 4-10 (2011)

- Amin, Ahmad Makinun, and M Yunus Abu Bakar. 2021. "Peran Pendidikan Dalam Kegiatan Entrepreneurship Santri Kidspreneur Al-Madina Surabaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (February): 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>.
- Az-Zahro, Fitri Charismaullah, Devista Khoirun Najikhah, and M Yunus Abu Bakar. 2024. "Media Pembelajaran Bagi Siswa Autis Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 9 (1): 69–78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2125>.
- Bakar, M. Yunus Abu. 2016. "PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN LIRBOYO KEDIRI M. Yunus Abu Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Krisis Moral Yang Melanda Masyarakat Indonesia Mengindikasikan." *Journal of Islamic Education Studies* 1. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M.Yunus%20Abu%20Bakar_jurnal_Pembentukan%20Karakter%20Lulusan.pdf).
- Estari, Aan Whiti. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3 (3): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hajar, St, and Nanning Nanning. 2022. "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 10–18.
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. n.d. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738 (4): 5989–6000.
- Ipa, Pendidikan, and Universitas Negeri Gorontalo. 2023. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Suwawa," 479–84.
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyanah F, and M. Yunus Abu Bakar. 2023. "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2): 211–28. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. 2021. "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7 (1): 12–22. Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index.
- Nurazijah, Mira, Syaipia Lailla, and Tin Rustini. 2023. "Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar." *Journal on Education* 6 (1): 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>.
- Amin, Ahmad Makinun, and M Yunus Abu Bakar. 2021. "Peran Pendidikan Dalam Kegiatan Entrepreneurship Santri Kidspreneur Al-Madina Surabaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (February): 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>.

- Az-Zahro, Fitri Charismaullah, Devista Khoirun Najikhah, and M Yunus Abu Bakar. 2024. "Media Pembelajaran Bagi Siswa Autis Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 9 (1): 69–78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2125>.
- Bakar, M. Yunus Abu. 2016. "PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN LIRBOYO KEDIRI M. Yunus Abu Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Krisis Moral Yang Melanda Masyarakat Indonesia Mengindikasikan." *Journal of Islamic Education Studies* 1. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M.Yunus%20Abu%20Bakar_jurnal_Pembentukan%20Karakter%20Lulusan.pdf).
- Estari, Aan Whiti. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3 (3): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hajar, St, and Nanning Nanning. 2022. "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 10–18.
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. n.d. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738 (4): 5989–6000.
- Ipa, Pendidikan, and Universitas Negeri Gorontalo. 2023. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Suwawa," 479–84.
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyanah F, and M. Yunus Abu Bakar. 2023. "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2): 211–28. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. 2021. "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7 (1): 12–22. Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index.
- Nurazijah, Mira, Syaipia Lailla, and Tin Rustini. 2023. "Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar." *Journal on Education* 6 (1): 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>.